



**PENGARUH *DEBT To EQUITY RATIO* (DER)
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN PADA PT
ASTRA AGRO LESTARI Tbk Periode 2012-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S. E)
Dalam Bidang Akuntansi*

Oleh

ROMAITO

NIM. 14 402 002 61

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENGARUH *DEBT To EQUITY RATIO* (DER)
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN PADA PT
ASTRA AGRO LESTARI Tbk Periode 2012-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S. E)
Dalam Bidang Akuntansi*

Oleh

ROMAITO

NIM. 14 402 002 61

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENGARUH *DEBT To EQUITY RATIO* (DER)
TERHADAP PAJAK PENGHASILAN Pada PT ASTRA
AGRO LESTARI Tbk Periode 2012-2019**

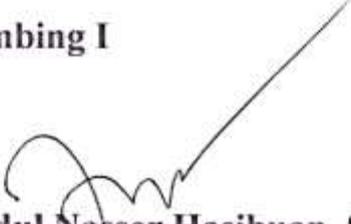
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi*

Oleh

**ROMAITO
NIM. 14 40200261**

Pembimbing I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pembimbing II


Windari, S.E., M.A
NIP: 19830510 201503 2 003

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Padangsidimpuan, Juli 2021

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Romaito**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

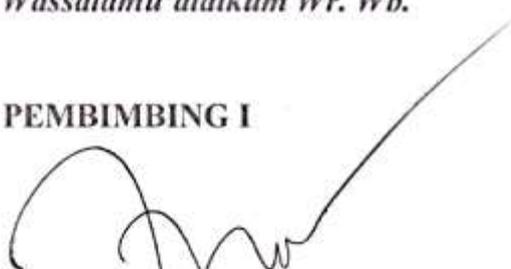
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Romaito** yang berjudul "**Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Pajak Penghasilan Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2019**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II



Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROMAITO

NIM : 14 402 002 61

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pajak Penghasilan Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012 - 2013

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Juli 2014

Saya yang Menyatakan,



MAITO
NIM. 14 402 00261

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROMAITO
NIM : 14 402 00261
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Pajak Penghasilan Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2019”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 16 Juli 2024
Yang menyatakan,



ROMAITO
NIM. 14 402 00261



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ROMAITO
NIM : 14 402 002 61
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pajak Penghasilan Pada PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk PERIODE 2012-2019

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Zulaka Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat/ 16 Juli 2021
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 69,5 (C)
Index Prestasi Kumulatif : 3,11
Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP
PAJAK PENGHASILAN PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI
Tbk PERIODE 2012-2019**

**NAMA : ROMAITO
NIM : 14 402 002 61**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, Juli 2024

Dekan



**Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

ABSTRAK

Nama : ROMAITO
Nim : 1440200261
Judul : Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Pajak Penghasilan Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2019

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan analisis rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan publikasian www.idx.co.id bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pajak Penghasilan (PPh) mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Pajak Penghasilan (PPh).

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan teori laporan keuangan yang membahas mengenai pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, unsur-unsur laporan keuangan dan teori modal yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), teori pajak penghasilan (PPh), serta pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap pajak penghasilan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif, penelitian dilakukan berdasarkan runtutan waktu (time series). Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data dokumentasi atau laporan yang sudah tersedia, yaitu data laporan keuangan triwulanan dari tahun 2012-2019 melalui website resmi yaitu www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu SPSS versi 23.

Berdasarkan pengukuran regresi, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah $PPh (Y) = 463,003 + -147,338 DER + e$, yang artinya DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan pada perusahaan perkebunan PT Astra Agro Lestari Tbk Periode Tahun 2012-2019. Dari periode penelitian 2012-2019 terdapat beberapa kondisi yang menunjukkan ketika DER mengalami peningkatan yang diikuti dengan beban pajak penghasilan yaitu dari tahun 2012 (triwulan III) ke tahun 2013 (triwulan III), 2014 (triwulan III) ke tahun 2015 (triwulan III), 2016 (triwulan II) ke tahun 2017 (triwulan II), 2018 (triwulan III) ke tahun 2019 (triwulan III).

Kata kunci: *Debt To Equity Ratio* (DER) , Pajak Penghasilan (PPh)

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil`alamin, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio*(DER) Terhadap Pajak Penghasilan Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2019”**., ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Muhammad Darwis Dasopang M.Ag, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.Anhar M.A., selaku

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan S.E., M.Si, selaku pembimbing I dan Ibu Windari S.E.,M.A selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kedua beliau.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta AISAH dan Ayahanda tercinta SULPAN yang selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini. Kemudian kepada Suami Muhammad Rizal S.Pd, anak-anakku Aflah Syabani dan Zalma Isnaini dan adik tersayang yaitu Ahmad Sumarlin, Riski Ramadan, Ismail dan Agus Salim. Beliau selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.
8. Sahabat-sahabat peneliti yaitu, Siti Sarmila, Anggi Juyeni Lubis, Dewi Sahara, Masdalifah, Novita Sari, Sadaruddin, Pinafril dan Raja yang memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti menyelesaikan studi dari awal hingga selesai.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, 2021
Peneliti,

ROMAITO
NIM. 14 40200 261

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṡad	ṡ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ḏa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat translate rasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translate rasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translate rasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alifatauya	ā	a dangaris atas
	Kasrah danya	ī	I dangaris di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, translate rasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translasi rasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirnya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam translasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam translate rasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman translate rasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	15
1. Laporan Keuangan	15
a. Pengertian Laporan Keuangan	15
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	17
c. Unsur-unsur Laporan Keuangan	17
d. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan	18
2. Modal.....	22
a. Pengertian Modal	22
b. Sumber Modal	22
c. Kelebihan dan Kekurangan Modal Sendiri	23
d. Kelebihan dan Kekurangan Modal Asing	23
e. Jenis-jenis Modal	24
f. Struktur Modal	24
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	28
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	28
b. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	28
c. Tujuan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	28
d. Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	30
e. Keunggulan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	30
f. Kelemahan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	31

4. Pajak	31
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis	44
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Populasi Dan Sampel	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
1. Sejarah Berdirinya PT Astra Agro Lestari Tbk	54
2. Visi dan Misi PT.Astra Agro Lestari	56
3. Nilai-nilai kerja PT Astra Agro Lestari Tbk	56
4. Struktur Organisasi	57
B. Deskripsi Data Penelitian	58
C. Hasil Analisis	60
1. Statistik Deskriptif	60
2. Uji Normalitas	61
3. Analisis Regresi Linear Sederhana	62
4. Koefisien Determinasi (R^2)	63
5. Uji Parsial (t)	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67
E. Keterbatasan Penelitian	68
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data DER Dan PPh PT Astra Agro Lestari Tbk	5
Tabel I.2	Defenisi Operasional Variable	11
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	40
Tabel III.1	Daftar Perusahaan Perkebunan	48
Tabel IV.1	DATA Debt to Equity Ratio dan PPh Badan	59
Tabel IV.2	Statistik Deskriptif	60
Tabel IV.3	Uji Normalitas Menggunakan P-Plot	62
Tabel IV.4	Hasil Analisis Regresi Sederhana	63
Tabel IV.5	Uji Koefisien Determinasi R^2	64
Tabel IV.6	Uji Parsial (Uji t)	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi ini, setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar saling bersaing dengan tujuan untuk mempertahankan dan memajukan kehidupan perusahaannya. Untuk menghadapi persaingan tersebut perusahaan-perusahaan sekarang ini banyak melakukan berbagai cara untuk mengembangkan perusahaannya, seperti melakukan inovasi pada produknya untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan, melakukan perluasan usaha atau ekspansi pasar, meningkatkan kualitas sumber daya alam, dan sebagainya. Dari semua cara yang dilakukan, tentu tidaklah sedikit dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan serta menjalankan kegiatan-kegiatan usaha perusahaan.

Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini, kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laba rugi), biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu untuk laporan yang lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.¹

Oleh karena itu perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan kembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan,

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.7.

hal ini dilakukan agar kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Kondisi perusahaan yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Pihak manajemen dalam mengukur dan meneliti kinerja keuangan perusahaan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat, melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh akuntan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari semua aktifitas transaksi suatu perusahaan².

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat pengujian dari pekerjaan bagian pembukuan, laporan keuangan yang akan dianalisis sangat diperlukan pemimpin dalam sebuah perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, dan rasio profitabilitas.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat di artikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik dari perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

² Ali Mahmudi, *Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan* (Jakarta: PT. Grasindo Anggota Ikapi, 2005), hlm. 307.

Seperti yang kita ketahui, akhir-akhir ini banyak sekali peristiwa yang terjadi seperti krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan negara-negara lain. akibat dari peristiwa tersebut adalah kemunduran diberbagai sektor terutama dibidang ekonomi, khususnya di negara Indonesia. Walaupun negara Indonesia berusaha untuk membenahi perekonomian dari berbagai usaha yang di upayakan pemerintah yakni seperti pinjaman dari luar negeri, mengelolah sumber daya sendiri, pemungutan pajak, dan dari sumber-sumber lainnya.

Undang-Undang No. 28/2007 tentang “Ketentuan Umum Perpajakan” menyebutkan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.³ Jadi, pajak merupakan iuran wajib kepada Negara berdasarkan Undang-Undang. Berdasarkan penjelasan di atas, sebuah perusahaan wajib membayar pajak. Dengan membayar pajak, perusahaan memiliki dampak positif atas pembayaran pajak ialah penilaian total perusahaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Pendanaan perusahaan yang berasal dari utang akan menimbulkan biaya bunga. Biaya tersebut akan mengurangi laba perusahaan, sehingga akan mengurangi penghasilan kena pajak.

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak badan, yang artinya perusahaan diwajibkan membayar pajak kepada negara. Dasar penghitungan atas pajak berdasarkan penghasilan kena pajak yang dilihat dari laporan laba rugi

³ Mardiasmo, *perpajakan* (yogyakarta; ANDI, 2008), hlm. 4

perusahaan yang telah disusun menurut ketentuan perpajakan Indonesia.⁴ Penggunaan utang selain karena kebutuhan akan pendanaan perusahaan juga karena sistem perpajakan di Indonesia.

Pendanaan melalui utang selain membantu perusahaan dalam pendanaan juga didorong oleh perpajakan yang berlaku di Indonesia. Manajemen pajak yang berhubungan dengan penggunaan utang adalah beban bunga atas utang, akan mempengaruhi pada penghasilan kena pajak sehingga pajak yang akan dibayar oleh perusahaan lebih rendah.⁵ Adanya pengurangan pajak perusahaan yang disebabkan oleh peningkatan jumlah beban disebut *tax shield*.

Seperti negara Indonesia sendiri adalah negara yang tarif pajaknya tertinggi di bandingkan negara-negara lain di ASEAN, namun kenyataannya masih minimnya kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya. Sehingga pemerintah pun mengeluarkan undang-undang nomor 11 tahun 2016 tentang pengampunan pajak, dimana dalam hal ini dikatakan bahwa penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenakan sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan harta dan membayar uang tebusan. Pada tahun 2016 penerimaan pajak meningkat sebesar 4,13% dari tahun sebelumnya, hal ini dapat di perhitungkan sebagai penerimaan pajak atau penerimaan negara bukan pajak yang menjadi pembiayaan nasional yang dominan dalam rangka menjalankan program-program pembangunan nasional yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian

⁴*Ibid*, hlm. 55

⁵ Heru Sutojo, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan Dari "Prencite-Hall" oleh Van Horne dan Wachowicz, (Jakarta; Salemba Empat, 1997), hlm. 483.

masyarakat dan kesejahteraan bangsa pada umumnya..⁶ Maka dari itu pemerintah mengharapkan wajib pajak untuk mau membayar pajaknya.

Peraturan dan kebijakan perpajakan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk merencanakan pajak terutang bila dihubungkan dengan struktur modal, dimana dalam undang-undang pajak penghasilan terutang terdapat perbedaan pengakuan antara biaya. Salah satu biaya bunga, sebagaimana dijelaskan pada pasal 6 ayat 1 poin a undang-undang nomor 17 tahun 2000 menyebutkan bahwa biaya bunga dapat menjadi pengurangan pendapatan untuk memperoleh penghasilan kena pajak. Dengan adanya peraturan tersebut perusahaan yang dikenakan tarif pajak tinggi dapat memanfaatkannya, dimana semakin besar perolehan laba mengakibatkan pembayaran pajak semakin besar pula, maka perusahaan berusaha untuk mengefesiensikan pajak dengan peningkatan utang karena bunga utang dapat dipergunakan untuk memperoleh penghasilan kena pajak.

Tabel I.1
Data Debt to Equity Ratio (DER) dan PPh Badan
PT. Astra Agro Lestari periode 2012-2019

Tahun	Triwulan	DER	PPh
2012	I	0,23	162,575
	II	0,38	401,156
	III	0,40	679,955
	IV	0,32	1,004,627
2013	I	0,33	106,442
	II	0,44	200,820
	III	0,56	300,700
	IV	0,45	694,729
2014	I	0,46	316,782
	II	0,55	574,190
	III	0,62	826,137

⁶www.lembagapajak.com/2016/07/pengertian-pengampunan-pajak-tax-amnesty , di akses pada 25Mei 2021. Pukul, 23:05

	IV	0,56	1,059,765
2015	I	0,65	56,565
	II	0,79	200,082
	II	0,86	208,308
	IV	0,83	479,829
2016	I	0,81	145,203
	II	0,54	264,623
	III	0,37	431,605
	IV	0,37	94,479
2017	I	0,36	287,686
	II	0,37	402,683
	III	0,38	543,142
	IV	0,34	824,876
2018	I	0,33	133,335
	II	0,41	300,223
	III	0,42	504,923
	IV	0,37	686,357
2019	I	0,38	33,195
	II	0,43	81,682
	III	0,45	155,595
	IV	0,42	417,231

Sumber: www.idx.co.id(*data diolah*)

Dari data diatas dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi, pada tahun 2012(triwulan 1) sebesar 0,23 kemudian mengalami kenaikan di (triwulan II) sebesar 0,38, dan (triwulan III) sebesar 0,40 kemudian mengalami penurunan pada (triwulan IV) sebesar 0,32. Kemudian pada tahun 2013 (triwulan I) sebesar 0,33, kemudian naik di (triwulan II) sebesar 0,44 dan (triwulan III) sebesar 0,56 kemudian mengalami penurunan pada (triwulan IV) sebesar 0,45. Kemudian pada tahun 2014 (triwulan I) sebesar 0,46 kemudian mengalami kenaikan pada (triwulan II) sebesar 0,55, dan (triwulan III) sebesar 0,62, kemudian mengalami penurunan pada (triwulan IV) sebesar 0,56.

Kemudian pada tahun 2015 (triwulan I) sebesar 0,65 kemudian mengalami kenaikan pada (triwulan II) sebesar 0,79 dan (triwulan III) sebesar 0,86, kemudian

mengalami penurunan pada (triwulan IV) sebesar 0,83. Kemudian pada tahun 2016 (triwulan I) sebesar 0,81 kemudian mengalami penurunan pada (triwulan II) sebesar 0,54 (triwulan III) sebesar 0,37 (triwulan IV) sebesar 0,37. Kemudian pada tahun 2017 (triwulan I) sebesar 0,36 kemudian mengalami kenaikan pada (triwulan II) sebesar 0,37 (triwulan III) sebesar 0,38 kemudian mengalami penurunan pada (triwulan IV) sebesar 0,34. Kemudian pada tahun 2018 (triwulan I) sebesar 0,33 kemudian mengalami kenaikan pada (triwulan II) sebesar 0,41 dan (triwulan III) sebesar 0,42 kemudian mengalami penurunan pada (triwulan IV) sebesar 0,37. Kemudian pada tahun 2019 (triwulan I) sebesar 0,38 kemudian mengalami kenaikan pada (triwulan II) sebesar 0,43 dan (triwulan III) sebesar 0,45 kemudian mengalami penurunan pada (triwulan IV) sebesar 0,42.

Dari data diatas, PPh badan mengalami fluktuasi pada tahun 2012 (triwulan I) sebesar 162,575 kemudian mengalami kenaikan pada (triwulan II) sebesar 401,156 (triwulan III) sebesar 679,955 (triwulan IV) sebesar 1,004,627. Tahun 2013 (triwulan I) sebesar 106,442 kemudian mengalami kenaikan pada (triwulan II) sebesar 200,820 (triwulan III) sebesar 300,700 (triwulan IV) sebesar 694,729. Tahun 2014 (triwulan I) sebesar 316,782 kemudian mengalami kenaikan pada (triwulan II) sebesar 574,190 (triwulan III) sebesar 826,137 (triwulan IV) sebesar 1,059,765. Tahun 2015 (triwulan I) sebesar 56,565 kemudian mengalami kenaikan pada (triwulan II) sebesar 200,082 (triwulan III) sebesar 208,308 (triwulan IV) sebesar 479,829. Tahun 2016 (triwulan I) sebesar 145,203 kemudian mengalami kenaikan pada (triwulan II) sebesar 264,623 (triwulan III) sebesar 431,605. kemudian mengalami penurunan pada (triwulan IV) sebesar 94,479.

Tahun 2017 (triwulan I) sebesar 287,686 kemudian mengalami kenaikan pada (triwulan II) sebesar 402,683 (triwulan III) sebesar 543,142 (triwulan IV) sebesar 824,876. Tahun 2018 (triwulan I) sebesar 133,335 (triwulan II) sebesar 300,223 (triwulan III) sebesar 504,923 (triwulan IV) sebesar 686,357. Tahun 2019 (triwulan I) sebesar 33,195 (triwulan II) sebesar 81,682 (triwulan III) sebesar 155,595 (triwulan IV) sebesar 417,231.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2019. PPh badan pada perusahaan perkebunan bahwa juga terjadi fluktuasi hal ini akan mengakibatkan investor kurang menarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh dari investasi akan mengalami penurunan sementara teori menyatakan bahwa PPh badan terutang yang menurun maka akan mencerminkan sudah melakukan perencanaan pajak dengan baik yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dan meningkatkan laba perusahaan.

Menurut(Kasmir, 2012) faktor yang menjadi penilaian pajak terutang antara lain, aspek permodalan, ukuran perusahaan, efektifitas pendapatan, aspek likuiditas dan efisiensi biaya operasional.⁷

Modal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio*(DER). Tujuan utama manjer keuangan adalah membentuk kombinasi modal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta :Rajawali Pers,2009)

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio *Debt to equity Ratio* (DER) diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi *Debt to equity Ratio* (DER) diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji manfaat yang bisa diambil dari analisis rasio keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Nilam Rahmadani, Andi Azhari dan Dewa Kadek Oka Kusumajaya berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa, "*Debt to Equity Ratio , Long Term Debt to Asset* secara parsial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan yang terdaftar di BEI.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muid berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, "Tingkat laba dan pajak ditahan mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap struktur modal".⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fadel berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, "*Debt to Asset Ratio* (DER), *Long Term Debt to Asset* (LDAR) tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan.¹⁰

⁸Endah Nilam Rahmadani , Andi Azhari, dan Dewa Kadek Oka Kusumajaya" *Aalisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap pajak penghasilan badan erutang pada perusahaan yang terdaftar di BEI*" Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015

⁹Abdul Muid, "*Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dan karakteristik perusahaan terhadap struktur modal perusahaan,*" *Jurnal Of Accounting* , 2014.

¹⁰Ahmad Fadel, "*Pengaruh Struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang*", Skripsi UMM 2017.

Dari penelitian terdahulu diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak adanya kekonsistenan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya tentang pengaruh stuktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan teori dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Pajak Penghasilan Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2019.”**.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan perkebunan mengalami fluktuasi.
2. PPh Badan mengalami Fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dibatasi agar penelitian ini terarah. Ruang lingkup penelitian ini secara khusus mengetahui pengaruh *Debt toEquity Ratio* (DER) terhadap PPh Badan. Penelitian ini hanya mengambil studi kasus pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2012-2019.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam defenisi operasional variabel dibuat beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian.

Tabel.I.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
DER	Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan dengan besarnya jumlah utang perusahaan tersebut. ¹¹	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{ekuitas}} \times 100 \%$	Rasio
Pajak	Pajak ialah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. ¹²	Laba Kotor x 15%	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu: Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan pada PT Astra Agro Lestari Tbk periode tahun 2012-2019?

¹¹*Ibid.*, hlm. 141

¹² Gusfahmi, *pajak Menurut Syariat*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada: 2011) cet. Ke-2., hlm 23.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap PPh badan terutang studi empiris pada perusahaan perkebunan yang terdaftar dalam BEI.

G. Kegunaan Penelitian

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pajak Penghasilan Badan dan penelitian ini dibuat untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
- 2) Bagi akedemisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi untuk mmemungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam.
- 3) Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, idenifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, yang terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang

ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya variabel penelitian akan digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III Metodologi penelitian, yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Bab IV Hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data penelitian hasil analisis penelitian, dan pembahasan penelitian. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendiskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam

bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

Bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (financial statement) merupakan:”Cara utama dengan format-format standar untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan”.¹³ Menurut Sofyan Syafri laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan.¹⁴ Menurut Dewi Utari, dkk, laporan keuangan adalah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, dan arus kas.¹⁵

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini diperlukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah

¹³Imam Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm.9.

¹⁴ Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 105.

¹⁵Dewi Utari, dkk . *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm.13.

(instansi pajak), kreditor (Bank dan Lembaga Keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya.¹⁶

Dari berbagai pengertian laporan keuangan dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi dari pencatatan bukti transaksi kedalam jurnal, penggolongan kedalam buku besar, dan kemudian kedalam perincian penggolongan laporan keuangan selama satu tahun buku yang bersangkutan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dari hasil perusahaan.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Laporan keuangan sebenarnya banyak, namun laporan keuangan utama menurut standar akuntansi keuangan (SAK) hanya tiga yaitu:

- 1) Daftar yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
- 2) Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 3) Laporan arus kas, disini dimuat sumber dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode.

¹⁶Budi Raharjo, *Keuangan Dan Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 53.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri tujuan laporan keuangan adalah “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakaindalam pengambilan keputusan ekonomi”.¹⁷sedangkan menurut Kasmir tujuan laporan keuangan adalah ”memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (rutin), yang jelas bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan”.

Jadi, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomis yang berkepentingan.

c. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Adapun unsur-unsur laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial.

Komponen ini meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

¹⁷Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.70

- 2) Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial. Komponen ini meliputi laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.
- 3) Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut.

Jadi, unsur-unsur laporan keuangan adalah komponen yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab meliputi laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas. Unsur-unsur laporan keuangan juga meliputi laporan sumber dan penggunaan dana zakat. Komponen laporan keuangan lainnya mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah.

d. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

1. Neraca

Menurut Sofyan Syafri Harahap Neraca ialah “laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu”. Sedangkan menurut Murti Sumarni dan Jhon Soeprihanto Neraca merupakan “daftar yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu. Isi laporan neraca dijelaskan sebagai berikut:

a) Aset (Harta, Aktiva)

Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tak terwujud dan lain-lain.

b) *Liabilities* (Kewajiban/Hutang)

Hutang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditor. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut.

c) *Owners Equity* (Modal Pemilik)

Equity adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan *equity* adalah pemilik modal.

d) *Off Balance Sheet*

Pada hakikatnya transaksi *off balance sheet* ini adalah transaksi yang terjadi dalam perusahaan tetapi karena menurut aturan baik atau prinsip akuntansi maupun aturan lainnya tidak dimasukkan dalam neraca atau belum boleh dicatat dalam proses akuntansi. Transaksi ini biasanya menyangkut transaksi *cash* atau transaksi instrumen keuangan lainnya yang belum direalisasikan. Misalnya *plafon* kredit (pembiayaan) yang belum digunakan.

e) Penyajian dan bentuk Neraca

Dalam penyusunan neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhan. Disamping itu, bentuk neraca yang dipilih sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku.

Dalam praktiknya terdapat beberapa bentuk neraca perusahaan dapat memilih dari salah satu bentuk, yaitu:

Bentuk Skonto (*account form*).

(1) Bentuk laporan (*report form*).

(2) Bentuk lainnya yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

f) Laporan Rugi Laba

Menurut S. Munawir rugi laba adalah “suatu laporan sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan rugi-laba bagi tiap-tiap perusahaan”. Sedangkan menurut Horngren dan Harrison rugi-laba adalah: “laporan rugi-laba (*income statement*) menyajikan ikhtisar pendapatan dan beban suatu entitas selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun. Laporan rugi-laba yang juga di sebut *statement of earnings* atau *statement of operations*, menyerupai video yang menyajikan gambar bergerak tentang operasi selama periode berjalan.

Jadi, laporan rugi-laba adalah menyajikan ikhtisar pendapatan dan beban suatu entitas selama periode tertentu, seperti satu bulan atau

satu tahun. Laporan rugi-laba juga menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh atau biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Unsur-unsur penting dalam laporan laba rugi terdiri atas penghasilan utama (*sales*), harga pokok penjualan (*cost of goods sold*), biaya usaha (*operating expenses*), penghasilan dan biaya operating (*other income and expenses*) dan pos-pos insidental (*extraordinary item*).

Dalam praktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk yaitu:

- (1) Bentuk tunggal (*single step*).
- (2) Bentuk majemuk (*multiple step*).

g) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah suatu ringkasan yang menunjukkan perubahan terhadap besarnya modal sendiri selama suatu periode akuntansi, laporan tersebut menunjukkan perbedaan besarnya modal sendiri pada awal periode dengan akhir periode.

h) Laporan arus kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang, informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan

setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.

2. Modal

a. Pengertian Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap utang-utangnya.

b. Sumber Modal

Sumber modal adalah bagaimana mencari dan darimana perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan untuk membelanjai usahanya guna mencapai tujuan perusahaan itu, adapun sumber modal menurut asalnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi

dan komisi yang besarnya relative. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari pinjaman dari bank, pinjaman dari lembaga keuangan, dan pinjaman dari perusahaan nonkeuangan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Modal Sendiri

1) Kelebihan Modal Sendiri

- a) Tidak ada biaya, seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- b) Tidak tergantung kepada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c) Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relative lama.

2) Kekurangan modal sendiri

- a) Jumlahnya terbatas
- b) Perolehan dari calon pemilik baru relative lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- c) Kurang motivasi

d. Kelebihan dan Kekurangan Modal Asing

1) Kelebihan modal asing

- a) jumlahnya tidak terbatas
- b) motivasi usaha tinggi

2) kekurangan modal asing

- a) dikenakan berbagai biaya seperti biaya bunga dan biaya administrasi.
- b) harus dikembalikan
- c) beban moral

e. Jenis-jenis modal

pada dasarnya kebutuhan modal untuk melakukan usaha sendiri dari dua jenis yaitu:

1) Modal Investasi

Modal investasi adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu lama dan terdiri atas alat-alat produksi yang tahan dalam jangka waktu yang lama. Contohnya, tanah, gedung, mesin dan sebagainya.

2) Modal Kerja

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha pada perusahaan pada umumnya diperoleh dengan cara menerbitkan saham.

f. Struktur Modal

1) Teori struktur modal.

Modigliani dan Miller atau sering oleh para ahli dengan MM adalah dua ahli teori keuangan pemenang penghargaan Nobel memberikan asumsi atas pemisahan penilaian total dan biaya modal perusahaan dari struktur modal. MM menyatakan bahwa resiko total bagi seluruh pemegang sekuritas tidak berubah jika struktur modal perusahaan

mengalami perubahan. Oleh karena itu, nilai total perusahaan harus sama bagaimanapun bauran pendanaannya. Posisi MM didasarkan pada gagasan bahwa bagaimanapun pembagian struktur modal antara hutang dan ekuitas, selalu mendapat perlindungan investasi. Dikarenakan nilai investasi total perusahaan tergantung dari keuntungan dan resiko maka, nilai perusahaan tidak berubah walaupun struktur modal diubah. Jika tidak terdapat pajak dan ketidaksempurnaan pasar, maka nilai total perusahaan tidak berubah.¹⁸

MM juga berpendapat dengan memperhitungkan pajak, perusahaan yang mempunyai *leverage* akan memiliki nilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan tanpa *leverage*. Kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas utang merupakan pengurang pajak oleh karena itu laba operasi yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar. Namun teori ini kurang relevan digunakan, karena menggunakan asumsi yang mengabaikan risiko kebangkrutan.

2) *Trade off theory*

Trade off theory (Brealey dan Myers) menyatakan bahwa setiap perusahaan dapat menentukan target rasio utang (*leverage*) yang optimal. Rasio utang yang optimal ditentukan berdasarkan pertimbangan antara manfaat dan biaya kebangkrutan karena perusahaan memiliki utang. Teori ini menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko

¹⁸ Heru Sutojo, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan Dari "Prencite-Hall" oleh Van Horne dan Wachowicz, (Jakarta; Salemba Empat, 1997), hlm. 476.

kebangkrutan dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. Berdasarkan teori ini, utang akan memberikan penghematan pajak dan meningkatkan ekspektasi atas biaya kebangkrutan. Menurut Brealey dan Myers tentang *trade-off theory* bahwa struktur modal yang optimal dapat tercapai apabila terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan dari penggunaan utang.

Implikasi *trade-off theory* menurut Brealey dan Myers adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan dengan risiko bisnis besar harus menggunakan lebih kecil utang dibandingkan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah, karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan utang yang semakin besar akan meningkatkan beban bunga, sehingga akan semakin mempersulit keuangan perusahaan.
- b) Perusahaan yang dikenai pajak tinggi pada batas tertentu sebaiknya menggunakan banyak utang karena adanya *tax shield*.
- c) Target rasio utang akan berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Perusahaan yang *profitable* mempunyai target rasio utang lebih tinggi. Perusahaan *unprofitable* dengan risiko tinggi mempunyai rasio utang yang lebih rendah dan mengandalkan ekuitas.¹⁹

Menurut MM dalam *trade-off theory* menyatakan bahwa, utang akan memberikan penghematan pajak dan meningkatkan ekspektasi atas

¹⁹*Ibid.*, hlm. 483.

biaya kebangkrutan. Utang yang digunakan akan menimbulkan biaya bunga akibat dari penggunaan utang. Biaya bunga dapat memperkecil laba sebelum kena pajak perusahaan menjadi lebih kecil sehingga pajak yang akan dibayar oleh perusahaan kepada negara akan lebih kecil. Namun, manfaat pajak atas utang tidaklah pasti, jika penghasilan kena pajak perusahaan negatif maka perlindungan pajak atas utang akan berkurang atau bahkan tidak ada.

3) Komponen Struktur Modal

Menurut warsono dalam buku manajemen keuangan membagi komponen struktur modal menjadi dua, yakni;

a) Hutang jangka panjang (*long term debt*).

Hutang jangka panjang meliputi pinjaman dari bank atau sumber dana lain yang meminjamkan uang untuk waktu jangka panjang lebih dari 12 bulan, pinjaman hutang jangka panjang dapat berupa pinjaman berjangka dan penerbitan obligasi.

b) Modal sendiri.

Modal sendiri merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sementara sumber utama dari modal sendiri ada 2 yakni modal saham preferen dan modal saham biasa.²⁰

²⁰ Arthur J Keown, *manajemen keuangan; prinsip-prinsip dan aplikasi* (Jakarta: PT. Indeks kelompok Gramedia, 2004), hlm. 38.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Sofyan Syafri “DER merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik”.

Menurut Kasmir “DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Menurut R. Agus Sartono “DER adalah semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva”

Jadi dari pengertian DER diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, DER merupakan perbandingan total utang dengan modal sendiri, untuk melihat bagaimana modal pemilik dapat membayyar utang-utangnya dengan pihak luar.

Salah satu resiko yang perlu diperhatikan investor adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan. Berdasarkan rasio total hutang, jelas terlihat bahwa sebagian besar keuangan perusahaan dibiayai oleh uang pinjaman. Sedangkan menurut Nurul Huda, dkk, “hutang

adalah sejumlah uang sesuatu yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain berdasarkan persetujuan dengan kewajiban mengembalikan atau melunasi (*debt*).

b. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Apabila kita ingin mengetahui besarnya uang pinjaman ini dibandingkan *equity* yang dimiliki oleh perusahaan, maka rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Tujuan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Adapun tujuan penggunaan Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Jadi peneliti dapat simpulkan bahwa tujuan DER adalah dapat mengukur dan menilai hutang dengan ekuitas (modal sendiri).

d. Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Adapun manfaat *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat DER adalah untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

e. Keunggulan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Adapun keunggulan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

- 1) DER dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4) Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana kedepan. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keunggulan DER adalah dapat memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

f. Kelemahan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Adapun kelemahan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

- 1) DER tidak dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya.
- 2) DER tidak dapat mengambil keputusan penggunaan dana kedepan.
- 3) Berdasarkan rasio total hutang, tidak jelas terlihat bahwa sebagian besar keuangan perusahaan dibiayai oleh pinjaman.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelemahan DER adalah perusahaan tidak dapat memanfaatkan oleh utang-utang tersebut.

4. Pajak

Suatu undang-undang dikatakan baik apabila undang-undang tersebut mendefinisikan secara jelas dan tegas tentang segala sesuatu yang diaturinya, guna menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran oleh para pengguna undang-undang itu. Demikian pula dengan undang-undang di bidang perpajakan, ia harus dibuat defenisi tentang pajak, karena undang-undang ini mengatur tentang pajak. Apabila di telusuri perpajakan di Indonesia, dari tahun 1983-2002, telah dibuat 22 undang-undang (UU) di bidang perpajakan, namun hanya ada dua UU yang mendefinisikan pajak, yaitu UU Nomor 19 tahun 1997

Tentang Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa dan UU Nomor 19 tahun 2000 Tentang Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa.²¹ Defenisi pajak menurut UU Nomor 19 tahun 1997 tentang Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa (UU PPSP) adalah: *Semua jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat, termasuk Bea Masuk dan Cukai, dan pajak yang dipungut pemerintah Daerah, menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.*²²

Sementara itu defenisi pajak dalam UU pajak baru dicantumkan dalam UU tahun 2007, setelah diundangkannya UU No. 28 tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). UU ini mendefenisikan bahwa: *Pajak ialah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.*

Dalam defenisi ini dikenakan bahwa pajak adalah “kontribusi” rakyat kepada negara, bukan lagi sekedar “iuran wajib”, bisa dipaksakan dalam pemungutannya, dan di tujukan untuk keperluan negara.²³

Adapun defenisi pajak menurut para ahli yakni:

Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H., mendefenisikan pajak:

pajak adalah peralihan dari sektor swasta ke sektor publik berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat imbalan yang secara langsung dapat ditujukan, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum dan yang digunakan sebagai alat

²¹ Gusfahmi, *pajak Menurut Syariat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2011) cet. Ke-2., hlm 23.

²² Defenisi yang sama juga dinyatakan dalam UU Nomor 19 Tahun 2000 pada pasal 1 butir 1.

²³ Gusfahmi., *op. cit.*, hlm.25.

*pendorong, penghambat, atau pencegah, untuk mencapai tujuan di luar bidang keuangan.*²⁴

Sedangkan menurut Prof. Dr. P. J. A. Adriani, mendefenisikan pajak:

*Pajak ialah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.*²⁵

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pajak ialah iuran yang diwajibkan kepada rakyat yang dipungut oleh pemerintah dimana gunanya ialah untuk membiayai segala pengeluaran suatu negara agar mencapai kesejahteraan rakyat itu sendiri.

Selain itu pajak juga memiliki beberapa fungsi seperti:

a. Fungsi Budgetair

Fungsi ini diartikan sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

b. Fungsi mengatur (*regulerend*)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Contohnya, dimana pajak yang tinggi dikenakan terhadap minuman keras untuk mengurangi konsumsi minuman keras.²⁶

Pengelompokan pajak juga di golongan atas 3 golongan yakni:

²⁴ Rochmat Soemitro, *pengantar Singkat Hukum Pajak.*, (Jakarta:Refika Aditama, 1988) hlm., 12.

²⁵ R. Santoso Brotodihardjo., *Pengantar Ilmu Hukum Perpajakan.*, (Bandung; PT. Eresco, 1982) ., hlm., 2.

²⁶ Mardiasmo, *perpajakan* (yogyakarta; ANDI, 2008), hlm 2.

a. Menurut golongannya

- 1) Pajak langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh WP dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contohnya pajak penghasilan.
- 2) Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh pajak pertambahan nilai.

b. Menurut sifatnya

- 1) Pajak subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri WP. Contoh pajak penghasilan.
- 2) Pajak objektif, yaitu pajak yang berpangkalan pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri WP. Contoh pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah.

c. Menurut lembaga pemungutannya

- 1) Pajak pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Contoh, Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Pajak Bumi dan Bangunan, dan Bea Cukai.
- 2) Pajak daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah.²⁷

Dalam memungut pajak dikenal beberapa asas pemungutan perpajakan yaitu :

²⁷*Ibid*, hlm 5

a. Asas domisili (asas tempat tinggal)

Negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan wajib pajak yang bertempat tinggal di wilayahnya, baik penghasilan yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri. Asas ini berlaku untuk wajib pajak dalam negeri.

b. Asas sumber

Negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber di wilayahnya tanpa memperhatikan tempat tinggal wajib pajak.

c. Asas kebangsaan

Pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu negara.²⁸

Cara pemungutan pajak dapat dibagi menjadi (Resmi, 2009:9):

1) Stelsel Pajak

Dalam stelsel pajak ada 3 cara pemungutan pajak dilakukan:

a) Stelsel Nyata (*riil stelsel*)

Pengenaan pajak didasarkan pada objek (penghasilan) yang nyata, sehingga pemungutannya baru dapat dilakukan pada akhir tahun pajak yakni setelah penghasilan yang sesungguhnya telah dapat diketahui. Kelebihan stelsel ini adalah pajak yang dikenakan realistis. Kelemahannya adalah pajak baru dikenakan pada akhir periode (setelah penghasilan riil diketahui).

²⁸*Ibid*, hlm. 7

b) Stelsel Anggapan (*fictive stelsel*)

Pengenaan pajak berdasarkan pada suatu anggapan yang diatur oleh undang-undang, sebagai contoh penghasilan satu tahun dianggap sama dengan tahun sebelumnya sehingga pada awal tahun pajak telah ditetapkan besarnya pajak yang terutang untuk tahun pajak berjalan. Kelebihan stelsel ini adalah pajak yang dibayar selama tahun berjalan, tahun harus menunggu akhir tahun. Kelemahannya adalah pajak yang dibayar tidak berdasarkan pada keadaan yang sesungguhnya.²⁹

Menurut Mardiasmo, Dalam sistem pemungut pajak dikenal beberapa sistem pemungutan pajak, yaitu:

a) *Official Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

b) *Self Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

c) *With Holding System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang

²⁹Resmi. *Perpajakan: Teori dan Kasus*(Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 9.

bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.³⁰

2) pajak penghasilan

Penghasilan berdasarkan pasal 4 (1) UU No. 17/2000 atau UU PPh adalah setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diterima dan diperoleh wajib pajak, baik berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun.

Untuk dikenakan pajak penghasilan ada 3 kriteria yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Penghasilannya harus objek pajak.
- 2) Penerimaan penghasilan adalah subjek pajak baik subjek pajak dalam negeri maupun subjek pajak diluar negeri.
- 3) Diterima (*cash basis*) atau diperoleh (*actual basis*) dalam tahunan pajak yang bersangkutan.³¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan adalah orang pribadi, warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak, badan dan bentuk usaha tetap (BUT).

Sementara menurut pengaturan dalam Undang-Undang pajak penghasilan bahwa subjek pajak ada dua yakni:

³⁰Mardiasmo, *Op.Cit*, hlm. 7.

³¹ Agus Setiawan, *cara mudah menghitung PPh Badan dengan Undang-Undang pajak terbaru* (Yogyakarta; ANDI, 2008), hlm. 2

a. Subjek pajak dalam negeri dapat berupa:

- 1) Orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia atau orang yang berada di Indonesia lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, atau orang yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia.
- 2) Badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia.
- 3) Warisan yang belum terbagi sebagai kesatuan, menggantikan yang hak.

b. Subjek pajak luar negeri dapat berupa:

Orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia atau berada di Indonesia tidak melebihi 183 hari dalam jangka 12 bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia yang:

- 1) Menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia.
- 2) Dapat menerima atau memperoleh penghasilan dari Indonesia bukan dari menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia.³²

Dari mekanisme aliran pertambahan kemampuan ekonomis, penghasilan yang diterima wajib pajak dikategorikan atas empat, yaitu:

- a. Penghasilan yang diterima atau diperoleh dari pekerjaan berdasarkan hubungan kerja dan pekerjaan bebas.
- b. Penghasilan dari usaha dan kegiatan.
- c. Penghasilan dari modal.

³² Djoko Muljono, *akuntansi pajak* (yogyakarta; ANDI, 2009), hlm. 31-32.

d. Penghasilan lain-lain seperti hadiah, pembebasan hutang, dan sebagainya.

Adapun pajak menurut syariah secara etimologis adalah pajak dalam bahasa arab adalah *dharibah* yang berasal dari kata dasar *dharaba*, *yadhribun* dan *dharibun* yang artinya: mewajibkan, menentukan, menetapkan, menerangkan atau membebaskan. Adapun secara bahasa atau tradisi *dharibah* dalam penggunaannya mempunyai banyak arti namun para ulama dominan memakai ungkapan *dharibah* untuk menyebut harta yang dipungut sebagai kewajiban, hal ini sangat jelas dalam ungkapan bahwa *jizyah* dan *kharaj* dipungut secara *dharibah*, yakni secara wajib. Pajak adalah kewajiban yang datang secara temporer diwajibkan oleh *ulil amri* sebagai kewajiban tambahan sesudah zakat karena kekurangan/kekosongan *Baitu Mal*. Dapat dihapuskan jika *Baitul Mal* sudah terisi kembali diwajibkan atas kaum muslimin dan kaya dan harta digunakan untuk kepentingan mereka (kaum muslim) bukan kepentingan umum sebagai bentuk *jihad* kaum muslimin untuk mencegah datangnya bahaya yang lebih besar jika hal itu tidak dilakukan.

Pada masa Rasulullah juga terdapat *jizyah* yaitu pajak yang dibayarkan oleh kaum muslim khususnya ahli kitab untuk jaminan perlindungan jiwa, properti, ibadah dan terlepas dari nilai-nilai dan tidak wajib militer. Besarnya *jizyah* satu Dinar pertahun untuk orang dewasa yang mampu membayarnya. Tujuan utamanya adalah kebersamaan dalam menanggung beban negara yang bertugas memberikan perlindungan, keamanan dan tempat tinggal bagi mereka dan juga sebagai dorongan kepada kaum kafir untuk masuk islam.

Jizyah diambil dari orang-orang kafir laki-laki, telah baligh dan berakal sehat. Jizyah tidak wajib atas wanita, anak-anak dan orang gila. Jizyah akan berhenti dipungut oleh negara jika orang kafir tersebut telah masuk Islam. Jizyah tidak akan wajib jika orang kafir yang bersangkutan tidak mampu karena kemiskinannya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang, diantaranya sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Endah Nilam Ramadani	Analisis pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan yang terdaftar di BEI. (skripsi, Fakultas ekonomi dan bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2010)	LDAR dan DER dengan menggunakan uji F, memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
2	Andi Azhari	Pengaruh struktur modal dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan terutang. (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, tahun 2015.	Hasil pengujian secara simultan atau uji F menyatakan bahwa LDAR, DER, dan manajemen laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang. Namun dari hasil uji t menyatakan bahwa hanya LDAR yang berpengaruh terhadap pajak penghasilan, sementara DER dan manajemen laba tidak

			memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.
3	Dewa Kadek Oka Kusumajaya	Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.	Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara struktur modal dan juga pertumbuhan perusahaan sama-sama berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian selanjutnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan.
4	Ahmad Fadel	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Skripsi UMM, 2017)	Hasil menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Long Term to Asset (LDAR) tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.
5	Abdul Muid	Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. (Jurnal Of Accounting)	Hasil menunjukkan bahwa tingkat pajak dan laba ditahan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan dan persamaannya akan dijelaskan sebagai berikut:

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Endah Nilam Ramadani adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang modal,

sedangkan perbedaannya adalah pada variabel Y adalah PPh Badan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya, dimana pada peneliti terdahulu pada perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini menggunakan pada perusahaan perkebunan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Andi Azhari adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang modal, pada variabel Y adalah PPh Badan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya, dimana pada peneliti terdahulu pada perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini menggunakan pada perusahaan perkebunan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Dewa Kadek Eka Kusumajaya adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang modal, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel Y adalah PPh Badan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya, dimana pada peneliti terdahulu pada perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini menggunakan pada perusahaan perkebunan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Ahmad Fadel adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang modal, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel Y adalah PPh Badan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya, dimana pada peneliti terdahulu pada perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini menggunakan pada perusahaan perkebunan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Abdul Muid adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang modal, sedangkan

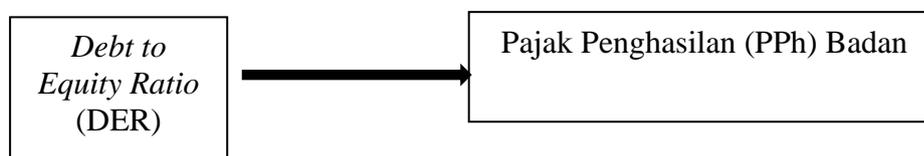
perbedaannya adalah pada variabel Y adalah PPh Badan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya, dimana pada peneliti terdahulu pada perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini menggunakan pada perusahaan perkebunan.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka pikir dalam penelitian ini mengenai adanya hubungan ataupun pengaruh antara variabel x dan variabel y, yang mana variabel x nya ialah, DER kemudian variabel y nya ialah PPh badan.

Gambar 2.1

Kerangka Konsep



Berdasarkan dari landasan skema diatas digambarkan bagaimana pengaruh Variabel X terhadap variabel Y, yang mana variabel Y penelitian ini adalah PPh Badan sedangkan variabel X adalah Modal. Pada gambar skema tersebut juga menyampaikan bagaimana hubungan parsial antara variabel X dan Y, bagaimana keduanya saling berhubungan atau mempengaruhi satu sama lain.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.³³ Hipotesis menurut Mudrajad Kuncoro adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Hipotesis ini merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variable-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Peneliti bukannya bertahan kepada hipotesis yang telah disusun, melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau justru menolak hipotesis tersebut.

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Hipotesis berupa pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang diamati. Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang kita harapkan.³⁴

Dari pengertian hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara atas keseluruhan objek dan subjek yang akan diuji kebenarannya oleh peneliti dengan melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

³³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 75.

³⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

Ha 1: Terdapat pengaruh DER terhadap PPh badan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Sehubungan penelitian ini menggunakan data sekunder maka peneliti mengambil lokasi penelitian di perusahaan perkebunanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). sementara pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021 sampai dengan Juli 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Menurut Mudrajad Kuncoro “pendekatan eksperimental merupakan studi yang menyelidiki hubungan sebab-akibat, menyelidiki akibat yang ditimbulkan oleh variabel independen kepada variabel dependen”. Peneliti mengendalikan paling tidak satu variabel independen dan mengamati akibat yang terjadi kepada satu atau lebih variabel dependen.³⁵Sedangkan menurut Sugiyono “penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu”.³⁶Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁷Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.Penelitian ini dilakukan berdasarkan

³⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis& ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 15.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13.

³⁷*Ibid.*,

runtun waktu (time series) yaitu data yang dipengaruhi oleh faktor waktu. Data tersebut diperoleh dari data laporan tahunan dari perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono “populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain”.³⁸ Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.³⁹

Populasi juga merupakan kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁴⁰ Maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Menurut Sugiyono “sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi”.⁴¹ Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.⁴² Menurut Muhammad Teguh “teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang digunakan dengan kriteria khusus

³⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 61.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Op. Cit.*, hlm. 115.

⁴⁰ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & ekonomi, Op. Cit.*, hlm. 118.

⁴¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 13.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Op. Cit.*, hlm. 116.

terhadap sampel”.⁴³ Pada metode *purposive sampling* ini peneliti menghubungi dan melakukan pengumpulan datanya atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata.⁴⁴

Tujuan penggunaan metode *purposive sampling* yaitu agar sampel yang dipilih memiliki kriteria yang dapat mewakili populasi.⁴⁵ Kriteria pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perkebunan ini harus terdaftar terus menerus di BEI selama masa penelitian yakni dari 2012-2019.
2. Perusahaan yang akan diteliti hanya perusahaan yang bersaham syariah.
3. Memiliki data-data yang lengkap seputar DER, serta pajak.

Jumlah keseluruhan dari perusahaan perkebunan yang tercatat di BEI sendiri ada 10 perusahaan, namun dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 4 perusahaan saja yang memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan peneliti. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah.

Tabel III.1
Daftar Perusahaan Perkebunan

No	Kode saham	Nama perusahaan	Tanggal IPO	Saham syariah
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09-12-1997	✓
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	10-05-2013	✓
3	BWPT	Eagle High Plations Tbk. (d.h BW Plation Tbk)	27-10-2009	✓
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14-06-2013	✗

⁴³ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 117.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 128.

⁴⁵ Muhammad Teguh, *Op. Cit.*, hlm. 118.

5	GOLL	Golden Platation Tbk.	23-12-2014	×
6	GZCO	Gozco Platation Tbk.	15-05-2008	×
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30-05-1996	×
8	MAGP	Multi Agro Gemilang Platation Tbk.	16-01-2013	×
9	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	05-07-1996	✓
10	PALM	Provident Agro Tbk.	18-10-2012.	×
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18-06-2007	✓
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09-06-2011	✓
13	SMAR	Sinar Mas Resources and Tegnology Tbk.	20-11-1992	×
14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12-12-2013	✓
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	1402-2000	×
16	UNSP	Bakrie Sumatera Platation Tbk.	06-03-1990	×

Sumber: www.sahamok.com

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴⁶ Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu laporan yang terdiri dari laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan dan informasi lainnya yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI, melalui website www.idx.co.id dan www.sahamok.com

⁴⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk melihat data dengan jelas dan berhubungan dengan penelitian tentang perusahaan yang akan diteliti.⁴⁷ Metode ini digunakan untuk mencari data dari perusahaan dengan meneliti sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian dan gambaran umum data yang diperoleh dari dokumentasi.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian bisnis dan ekonomi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi. Analisis regresi digunakan dalam peramalan variabel dependen berdasarkan variabel independennya, dimana analisis regresi sederhana adalah dua variabel, yaitu suatu model dimana hanya ada satu variabel terikat yang dinyatakan sebagai fungsi linier.

Analisa data penelitian dilakukan menggunakan software SPSS versi 23 yaitu orogram komputer yang digunakan untuk melakukan pengolahan data statistik, adapun tahapan-tahapan analisis data sebagai berikut:

⁴⁷*Ibid.*, hlm.129.

1. Deskriptif Statistik

Menjelaskan besarnya nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum untuk setiap variabel. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel.

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS 23 dengan menggunakan *Kolmogrof-Smirnov* pada taraf signifikan 0.05. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah apabila hasil perhitungan *Kolmogrof-Smirnov* dengan 2 sisi lebih besar dari 0.05 maka berdistribusi normal.⁴⁸

b. Uji Analisis Regresi Sederhana

Uji analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana adalah dua variabel, yaitu suatu model dimana hanya ada satu variabel terikat yang dinyatakan sebagai fungsi linier. Adapun regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh independen modal terhadap variabel dependen PPh Badan. Adapun persamaan linier yang digunakan dalam uji regresi sederhana sesuai dengan penelitian ini adalah:

⁴⁸Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323.

$$\text{DER} = a + b\text{PPh} + e$$

Dimana:

DER = *Debt to Equity Ratio*

PPh Badan = Pajak Penghasilan

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien arah regresi

Nilai a dan b diperoleh melalui metode kuadral terkecil biasa. Tujuan dilakukannya regresi sederhana adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (*Debt to Equity Ratio*) dan variabel Y (PPh Badan).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Kriteria pengujian hipotesis jika $t_{hitung} (t_o) < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} (t_o) > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁴⁹ Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficient t* pada kolom sig. (*significance*). Uji dilakukan pada taraf signifikansi 0.05 atau 5%..

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya H_0 ditolak H_a diterima.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya H_0 diterima H_a ditolak.

b. Uji Signifikansi Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 22.

Koefisien berkisar antara nol sampai dengan satu, bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI

1. Sejarah singkat Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) yang sebelumnya merupakan penggabungan (*merger*) dari beberapa perusahaan mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet hingga pada tahun 1884, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini perseroan terus berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola melalui manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2019, luas areal yang dikelola perseroan mencapai 286.877 hektar yang tersebar di Pulau Sumater, Kalimantan, dan Sulawesi.

Dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, sejak awal berdirinya perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat (*income Generating Activity/IGA*). Baik melalui budidaya tanaman kelapa sawit maupun non kelapa sawit. Kerjasama tersebut memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar.

Seiring dengan pertumbuhan usaha perseroan, pada tahun 1997 perseroan melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Saat

inikepemilikan saham publik perseroan mencapai 20,32% dari total 1,925 miliar saham yang beredar. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap perseroan dicerminkan dengan posisi harga saham yang kuat pada perdagangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2019, harga saha perseroan dengan kode “AALI” ditutup pada posisi Rp 14.575,-.

Untuk menjaga keberlangsungan usaha, selain mengelola lahan perkebunan kelapa sawit. Perseroan juga mengembangkan industri hilir, perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (*refinery*) di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, an Dumai Provinsi Riau. Produk minyak sawit olahan dalam bentuk olein, stearin, dan PFAD ini untuk memenuhi permintaan pasar ekspor antara lain dari Tiongkok, Malaysia, Filipina dan Korea Selatan. Perseroan juga telah mengoperasikan pabrik pencampuran pupuk NPK di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2016 dan di Bumiharjo, Provinsi Kalimantan Tengah sejak tahun 2017, selain itu perseroan juga mengembangkan usaha integrasi sawit-sapi di Kabupaten kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

Menghadapi tantangan dimasa mendatang, perseroan memfokuskan strategi usaha pada upaya peningkatan produktivitas, meningkatkan efisiensi di semua lini, serta disersifikasi usaha pada sektor-sektor prospektif yang terkait dengan usaha inti dibidang perkebunan kelapa sawit.

2. Visi dan Misi PT. Astra Agro Lestari Tbk

a. Visi PT. Astra Agro Lestari Tbk

Visi perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk adalah menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan inovatif di dunia dan mengembangkan sebuah grup agrobisnis dengan semangat yang unggul dan penuh inovasi sehingga menciptakan nilai tambah dalam menyediakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan.

b. Misi PT. Astra Agro Lestari Tbk

Misi perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa dan menjadi yang terdepan dalam agrobisnis dengan menjadi yang paling unggul, profesional dan menguntungkan, sehingga menjadi pilihan pertama bagi para konsumen, menjadi tempat kerja yang paling menarik dan menantang bagi para karyawan, menjadi investasi yang paling menguntungkan bagi para pemegang saham dan menjadi berkat yang nyata bagi masyarakat dan tanah air.

3. Nilai-nilai kerja PT Astra Agro Lestari Tbk

a. Sumber Daya Alam yang unggul, berani memanfaatkan perubahan dan penuh motivasi.

b. Kerja sama setiap anggota organisasi dalam mengembangkan usaha bisnis dengan upaya yang tanpa batas atau bahkan melampaui setiap-setiap batas dan sekat Organisasi.

c. Inovasi yang berkelanjutan yang dilakukan oleh mereka yang memiliki dedikasi tinggi pada kualitas dan bertekad mencapai target tertinggi.

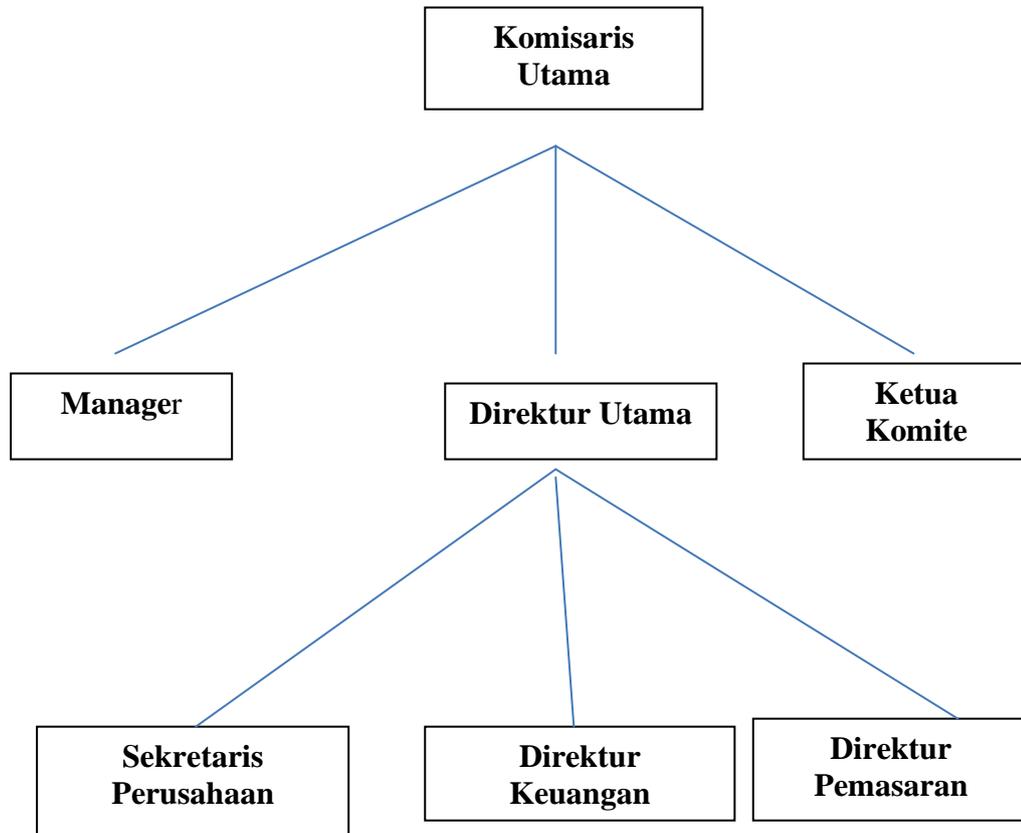
d. Kegiatan Usaha

Berusaha dalam bidang pertanian dan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, perseroan melaksanakan dan menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perkebunan dan agro industri.

4. Struktur Organisasi Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi, baik organisasi tersebut berskala kecil maupun besar atau perusahaan, terutama bagi perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk tetap memerlukan struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan sistem tugas, alur kerja, hubungan pelaporan dan saluran komunikasi yang dikaitkan secara bersama dalam pekerjaan individual maupun kelompok. Berikut Struktur Organisasi perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk.

STRUKTUR ORGANISANI PT ASTRA AGRO LESTARI TBK



B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT Astra Agro Lestari Tbk yang diakses website resmi www.idx.co.id, data yang diakses peneliti adalah laporan keuangan triwulan neraca dan laporan laba rugi PT Astra Agro Lestari Tbk yang digunakan untuk memperoleh hasil dari *Debt to Equity Ratio*(DER), dan PPh Badan.

1. Deskripsi Data *Debt to Equity Ratio*(DER)

Data *Debt to Equity Ratio* (DER) dihasilkan dari jumlah total utang dibandingkan dengan equity yang dimiliki oleh perusahaan, maka rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{debt}}{\text{equity}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus data *Debt to Equity Ratio* (DER) maka didapatkan data yang dibutuhkan untuk melakukan pengujian mencari pengaruh data DER terhadap PPh Badan, data yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.1
DATA Debt to Equity Ratio dan PPh Badan

Tahun	Triwulan	DER	PPh
2012	I	0,23	162,575
	II	0,38	401,156
	III	0,40	679,955
	IV	0,32	1,004,627
2013	I	0,33	106,442
	II	0,44	200,820
	II	0,56	300,700
	IV	0,45	694,729
2014	I	0,46	316,782
	II	0,55	574,190
	III	0,62	826,137
	IV	0,56	1,059,765
2015	I	0,65	56,565
	II	0,79	200,082
	II	0,86	208,308
	IV	0,83	479,829
2016	I	0,81	145,203
	II	0,54	264,623
	III	0,37	431,605
	IV	0,37	94,479
2017	I	0,36	287,686
	II	0,37	402,683
	III	0,38	543,142
	IV	0,34	824,876
2018	I	0,33	133,335
	II	0,41	300,223
	III	0,42	504,923
	IV	0,37	686,357
2019	I	0,38	33,195

	II	0,43	81,682
	III	0,45	155,595
	IV	0,42	417,231

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2012 (triwulan I dan III), 2013 (triwulan I), dan 2018 (triwulan I).

C. Hasil Analisis

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan seminimal mungkin, karena itu sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi.

1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan mengolah data sekunder. Data yang diolah didapatkan dari laporan keuangan triwulan publikasi PT. Astra Agro Lestari Tbk, yang diakses dari situs resmi PT. Astra Agro Lestari Tbk yaitu, www.idx.co.id, dari publikasi laporan keuangan tersebut peneliti memilih sampel sebanyak 32 sampel yang diperoleh dari laporan keuangan neraca dan laba rugi triwulan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPh	32	,23	,86	,4744	,16174
DER	32	33,20	1059,77	393,1094	280,42354
Valid N (listwise)	32				

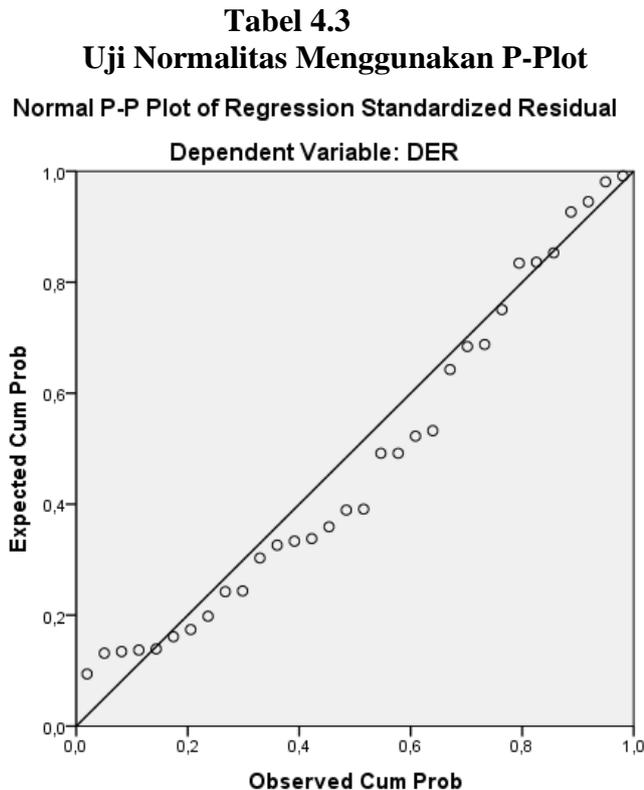
Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel PPh jumlah data (N) sebanyak 32, memiliki nilai rata-rata 4744 dengan standar deviasi sebesar 16174. Adapun nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum adalah sebesar 86.

Tabel diatas menunjukkan Variabel DER dengan jumlah data (N) sebanyak 32, memiliki rata-rata 393,1094 dengan standar deviasi sebesar 280,42354. Adapun nilai minimum sebesar 33,20 dan nilai maksimum sebesar 1059,77.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dikatakan normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya erdistribusi normal atau mendekati normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 dan data yang tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05. Berikut uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode kolmogrov-Smirnov (KS).



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23

Dari gambar 4.3 diatas uji normalitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada gradik Normal P-Plot of *Debt to Equity Ratio* (Y), dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan dua yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah variabel bebas memiliki hubungan positif atau negatif dan untuk

memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil uji regresi sederhana penelitian.

TABEL 4.4
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	463,003	157,815		2,934	,006
PPh	-147,338	315,394	-,085	-,467	,644

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel

4.5 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{DER} = a + b \text{ PPh} + e$$

$$\text{DER (Y)} = 463,003 + -147,338 \text{ PPh} + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

- a. Konstanta 463,003 artinya jika DER nilainya adalah 0 maka PPh nilainya sebesar 463,003.
 - b. Koefisien regresi PPh sebesar -147,338 artinya jika PPh mengalami kenaikan 1% maka DER akan meningkat sebesar -147,338. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PPh dengan DER, semakin tinggi DER maka semakin tinggi PPh.
4. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinan (R^2) untuk mengukur besarnya proporsi atau persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien berkisar antara nol sampai dengan satu, bila R^2 semakin besar mendekati satu menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel terikat dan bila R^2 semakin

kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut uji koefisien determinasi (R^2) penelitian.

Tabel 4.5
Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,085 ^a	,007	-,026	284,02775

Sumber: Hasil output SPSS Versi. 23

Dari tabel 4.6 diatas diperoleh nilai R sebesar 0,85, hal ini menunjukkan terjadi hubungan antara DER terhadap PPh. Sedangkan diketahui koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,07 atau (7%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi sumbangan pengeruh variabel bebas (DER) terhadap variabel terikat (PPh) sebesar 7%, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 7%, sedangkan sisanya sebesar 93% dipengaruhi atau dijelaskn oleh variabel lain yang tidak dimasukka kedalam penelitian.

5. Uji Parsial (t)

Tabel 4.6
Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	463,003	157,815		2,934	,006
PPh	-147,338	315,394	-,085	-,467	,644

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Menentukan Hipotesis:

H_0 = secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal terhadap PPh Badan.

H_a = secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap PPh Badan.

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). PPh ditunjukkan dengan nilai taraf signifikan $0,000 <$ dari taraf signifikan 0,05.

c. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh t_{hitung} sebesar -467.

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi T dicari pada $\alpha = 5\%:1 = 0,05$ (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $32-1-1=30$ (n adalah jumlah kasus, k adalah jumlah variabel bebas), maka t_{tabel} adalah sebesar 1,686 (lihat pada lampiran tabel t taraf signifikan 0,05).

e. Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh

signifikan terhadap Pajak penghasilan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode tahun 2012-2019.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan persentase antara penggunaan total utang dengan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini DER tidak memiliki pengaruh terhadap beban pajak penghasilan. Artinya kenaikan atau penurunan DER tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan. Berapapun pengaruh persentase kenaikan atau penurunan rasio DER tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan.

Salah satu yang mempengaruhi struktur modal adalah pajak, dimana semakin tinggi pajak maka semakin besar manfaat penggunaan utang, artinya semakin tinggi utang akan mengurangi beban pajak penghasilan. Dari data hasil perhitungan DER yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai DER mengalami fluktuasi setiap tahunnya, tetapi pada saat bersamaan beban pajak penghasilan cenderung juga mengalami kenaikan, dan naik turunnya beban pajak penghasilan tidak sesuai dengan naik turunnya rasio DER. Dari periode penelitian 2012-2019 terdapat beberapa kondisi menunjukkan ketika DER mengalami peningkatan diikuti dengan beban pajak penghasilan pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk yaitu pada tahun 2012 (triwulan III) ke tahun 2013(triwulan III), 2014 (triwulan III) ke tahun 2015 (triwulan III), 2016 (triwulan II) ke tahun 2017 (triwulan II), 2018 (triwulan III) ke tahun 2019 (triwulan III).

Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap beban pajak penghasilan. Oleh karena itu diindikasikan bahwa PT. Astra Agro

Lestari Tbk dimungkinkan dalam menggunakan utang dalam struktur modalnya untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan tanpa untuk memanfaatkan keuntungan efek pajak dari penggunaan utang berupa beban bunga yang dapat mengurangi beban pajak penghasilan, dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan karena diindikasikan PT. Astra Agro Lestari Tbk dalam penggunaan utang untuk operasional perusahaan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Modal terhadap PPh Badan pada perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI periode tahun 2012-2019.

Berdasarkan uji deskriptif statistik diperoleh bahwa variabel Modal dengan jumlah data (N) sebanyak 32, memiliki rata-rata 393,924 dengan standar deviasi sebesar 280,423. Adapun nilai minimum sebesar 33,20 dan nilai maksimum sebesar 1059,77. Variabel PPh Badan dengan jumlah data (N) sebanyak 32 dengan nilai rata-rata 47,44 dengan standar deviasi sebesar 16,174. Adapun nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 86.

1. Hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,07 atau 7 persen, perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa modal mempengaruhi PPh Badan sebesar 7 persen sedangkan sisanya sebesar 93 persen dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Uji hipotesis (t) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh modal terhadap PPh Badan. Hal tersebut dibuktikan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,934 > 2,045$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Nilai signifikansi modal adalah 0,046 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PPh Badan.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan modal berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan, ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan adanya pengaruh dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (2,9342 > 2,490)$ yang kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, dan nilai signifikansi modal adalah 0,046 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh yang sangat signifikan modal terhadap PPh Badan pada PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2012-2019.

Hasil penelitian ini didukung oleh Kasmir dalam buku analisis laporan keuangan yang mengatakan bahwa dikatakan perusahaan profitabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya, yang dalam hasil analisis regresi sederhana dalam penelitian ini jika modal mengalami kenaikan 1 kali maka PPh Badan akan meningkat sebesar -144,738 persen.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah sedemikian agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil sebaik mungkin. Namun dalam proses penyelesaian skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi penulis dalam penyelesaian penelitian dan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya memakai modal yang diukur dengan rasio DER dan PPh Badan, sehingga dalam hasil penentuan PPh Badan perusahaan maksimal dalam penelitian.
2. Populasi dalam penelitian hanya menggunakan satu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya mengenai pengaruh modal terhadap PPh Badan studi kasus PT. Astra Agro Lestari Tbk. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Kemudian dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

B. Saran-saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adalah:

1. Bagi Investor

Bagi perusahaan sebaiknya harus memperhatikan resiko kredit yang diberikan kepada pelanggan. Agar tidak terjadi kredit macet yang menyebabkan dana perusahaan atau aktiva perusahaan yang tertanam pada piutang tidak dapat dipergunakan seutuhnya, sehingga menyebabkan kegiatan operasional perusahaan terlambat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan memperbanyak variabel bebas dan memperbanyak sampel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan lebih akurat. Kemudian memperhatikan

fenomena permasalahan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muid, “Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dan karakteristik perusahaan terhadap struktur modal perusahaan,” *Jurnal Of Accounting* , 2014.
- Agus Setiawan, *cara mudah menghitung PPh Bdan dengan Undang-Undang pajak terbaru* (Yogyakarta; ANDI, 2008)
- Ahmad Fadel, “Pengaruh Struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang”, Skripsi UMM 2017.
- Ali Mahmudi, *Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan* (Jakarta: PT. Grasindo Anggota Ikapi, 2005)
- Arthur J Keown, *manajemen keuangan; prinsip-prinsip dan aplikasi* (Jakarta: PT. Indeks kelompok Gramedia, 2004)
- Budi Raharjo, *Keuangan Dan Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Defenisi yang sama juga dinyatakan dalam UU Nomor 19 Tahun 2000 pada pasal 1 butir 1.
- Dewi Utari, dkk . *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014)
- Djoko Muljono, *akuntansi pajak* (yogyakarta; ANDI, 2009)
- Endah Nilam Rahmadani , Andi Azhari, dan Dewa Kadek Oka Kusumajaya” *Aalisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap pajak penghasilan badan erutang pada perusahaan yang terdaftar di BEI*” Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015
- Gusfahmi, *pajak Menurut Syariat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2011) cet. Ke-2.
- Heru Sutojo, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan Dari “Prencite-Hall” oleh Van Horne dan Wachowicz, (Jakarta; Salemba Empat, 1997)
- Heru Sutojo, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan Dari “Prencite-Hall” oleh Van Horne dan Wachowicz, (Jakarta; Salemba Empat, 1997)

- Imam Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta :Rajawali Pers,2009)
- Mardiasmo, *perpajakan* (yogyakarta; ANDI, 2008)
- Mardiasmo, *perpajakan* (yogyakarta; ANDI, 2008)
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis& ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- R. Santoso Brotodihardjo., *Pengantar Ilmu Hukum Perpajakan.*, (Bandung; PT. Eresco, 1982)
- Resmi. *Perpajakan: Teori dan Kasus*(Jakarta: Salemba Empat, 2009)
- Rochmat Soemitro, *pengantar Singkat Hukum Pajak.*, (Jakarta:Refika Aditama, 1988)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008)
- Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012)
- Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- www.lembagapajak.com/2016/07/pengertian-pengampunan-pajak-tax-amnesty , di akses pada 25Mei 2021. Pukul, 23:05

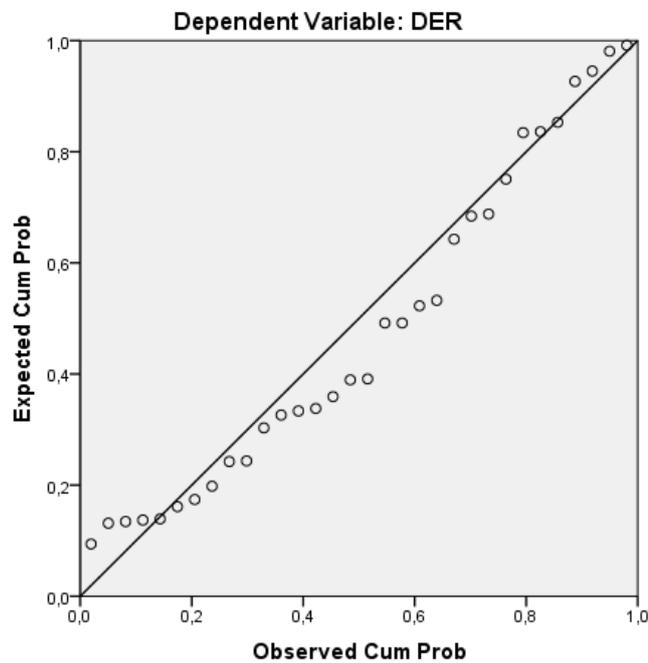
1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPh	32	,23	,86	,4744	,16174
DER	32	33,20	1059,77	393,1094	280,42354
Valid N (listwise)	32				

2. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	279,40910008
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,096
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,101 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,085 ^a	,007	-,026	284,02775	1,701

a. Predictors: (Constant), PPh

b. Dependent Variable: DER

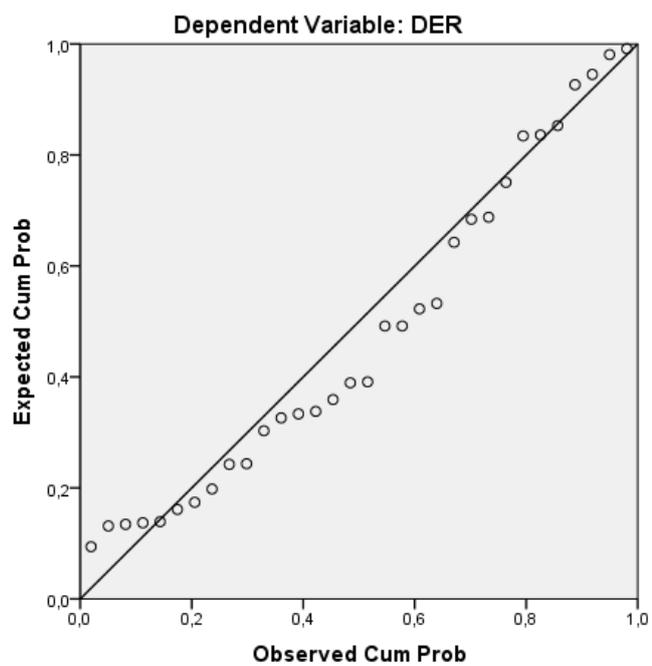
4. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPh	32	,23	,86	,4744	,16174
DER	32	33,20	1059,77	393,1094	280,42354
Valid N (listwise)	32				

5. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	279,40910008
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,096
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,101 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

aUji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	463,003	157,815		2,934	,006		
PPh	-147,338	315,394	-,085	-,467	,644	1,000	1,000

a. Dependent Variable: DER

6. Uji Autokorelasi

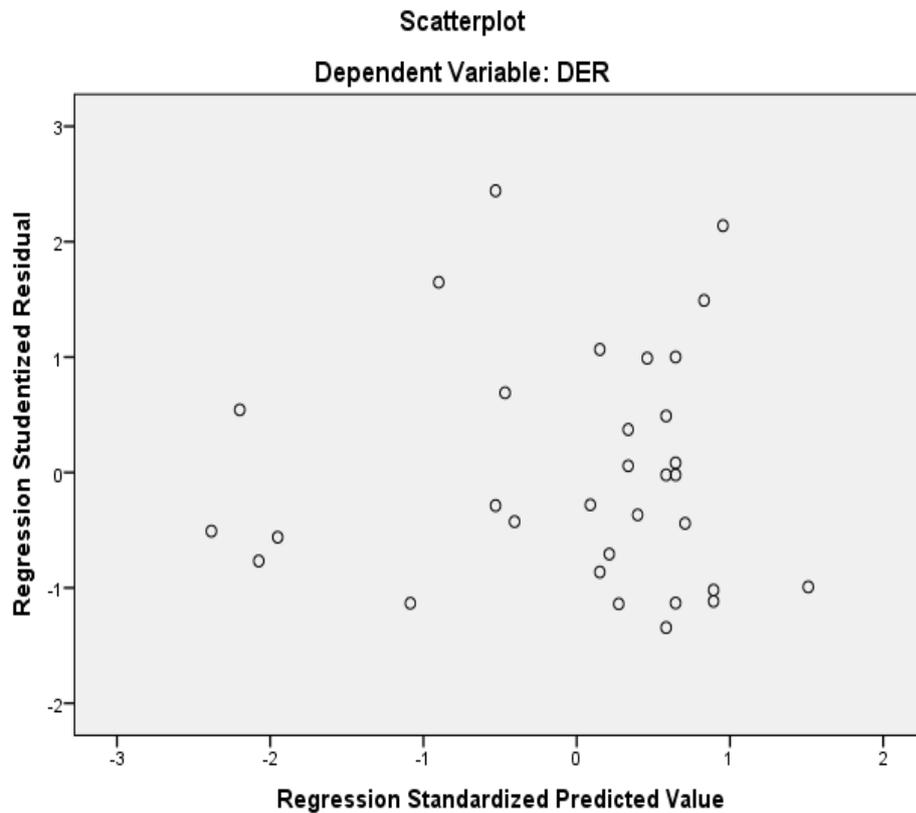
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,085 ^a	,007	-,026	284,02775	1,701

a. Predictors: (Constant), PPh

b. Dependent Variable: DER

7. Uji Heteroskedastisitas



8. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	463,003	157,815		2,934	,006
	PPh	-147,338	315,394	-,085	-,467	,644

a. Dependent Variable: DER

9. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17605,416	1	17605,416	,218	,644 ^b
	Residual	2420152,802	30	80671,760		
	Total	2437758,217	31			

a. Dependent Variable: DER

ssb. Predictors: (Constant), PPh

10. Uji Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PPh ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: DER

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,085 ^a	,007	-,026	284,02775

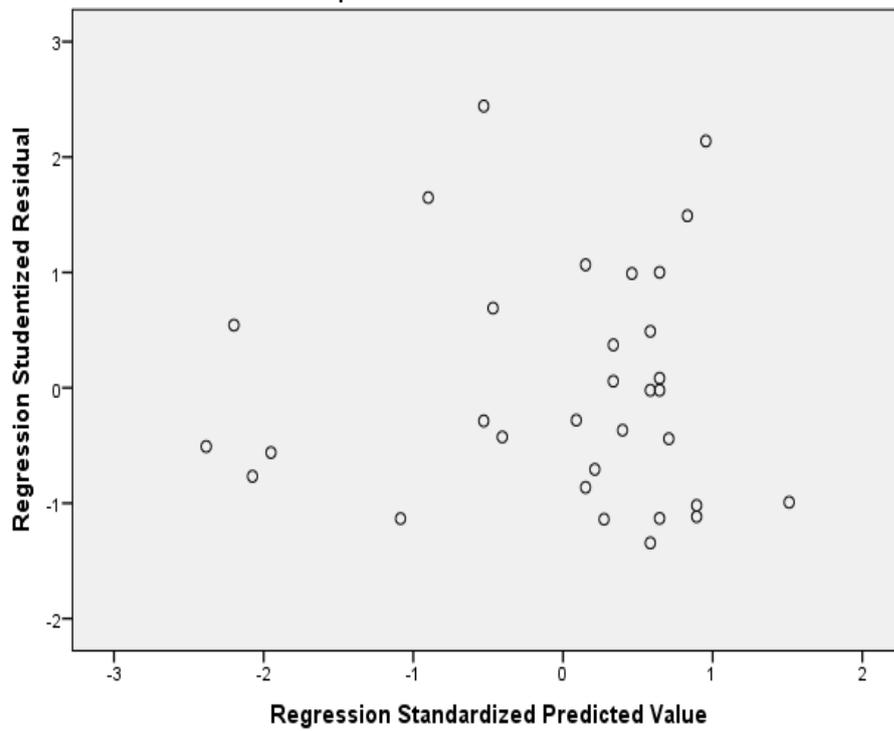
a. Predictors: (Constant), PPh

b. Dependent Variable: DER

11. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: DER



12. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	463,003	157,815		2,934	,006
	PPh	-147,338	315,394	-,085	-,467	,644

a. Dependent Variable: DER

13. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17605,416	1	17605,416	,218	,644 ^b
	Residual	2420152,802	30	80671,760		
	Total	2437758,217	31			

a. Dependent Variable: DER

ssb. Predictors: (Constant), PPh

14. Uji Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PPh ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: DER

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,085 ^a	,007	-,026	284,02775

a. Predictors: (Constant), PPh

b. Dependent Variable: DER

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : ROMAITO
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Aekmual/01 Agustus 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Aekmual, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal
No.Telepon/HP : 0853-5852-1996

B. Nama Orang Tua

Ayah : Sulpan
Pekerjaan : Petani
Ibu : Aisah
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Aekmual, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal

C. Pendidikan Formal

1. 2005-2010 : SD Negeri Aekmual
2. 2010-2012 : MTS Negeri Siabu
3. 2012-2014 : SMK Negeri Siabu
4. 2014-2021 : IAIN Padangsidimpuan (Jurusan Ekonomi Syariah)